

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat tiga kesimpulan yang dihasilkan:

1. Kepemilikan saham institusi terbesar berpengaruh negatif terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan.
2. Ukuran dewan pengawas berpengaruh negatif terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan.
3. Keberadaan emiten terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 berpengaruh negatif terhadap penggunaan utang dalam keputusan pendanaan emiten pertambangan.

5.2. Saran dan Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan tambahan variabel penentunya seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, profitabilitas, kesempatan investasi, risiko bisnis, likuiditas, perputaran aktiva, perlindungan pajak, kepemilikan manajerial, dan independensi dewan pengawas.

Penelitian ini membiarkan otokorelasi terjadi dalam model regresi karena model tersebut masih menghasilkan pengaruh yang berarti atas tiga penentu keputusan pendanaan. Jika peneliti selanjutnya menemukan isu ini, mereka dapat mengatasinya

dengan menerapkan prosedur uji Cochran-Orcutt seperti yang dijelaskan Ghozali (2016).

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan di pasar modal Indonesia. Hal ini membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan perusahaan pertambangan dari pasar modal di Asia Tenggara untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi dan saran bagi perusahaan yang dapat dihasilkan yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan disarankan untuk memiliki dewan pengawas dalam jumlah besar mengingat mereka dapat bekerja secara efektif untuk menurunkan posisi utang perusahaan. Dalam kaitannya dengan penurunan posisi utang, pemilihan para anggota dewan sebaiknya didasarkan pada keahlian yang berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri, dengan digunakannya dewan pengawas dalam jumlah besar, tentu saja menambah biaya operasional perusahaan. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi perusahaan selama keragaman keahlian mereka terbukti dapat menurunkan posisi utang sehingga perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan.
2. Perusahaan disarankan menggunakan laba ditahan atau dana dari hasil usaha untuk membiayai pembangunan *smelter*. Dengan menggunakan laba ditahan, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang. \
3. Pemberi pinjaman dapat melihat tendensi dari pemegang saham untuk menurunkan posisi utangnya. Melalui hal ini, pemberi pinjaman tidak perlu khawatir atas utang

yang dimiliki perusahaan mengingat perusahaan telah menunjukkan niat baiknya untuk membayarkannya.

